

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, kegiatan pendidikan jasmani di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberi kesempatan pada seluruh siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas pendidikan jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Penyampaian bahan ajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan nilai-nilai lain).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistimatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kebugaran jasmani adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki kemampuan melakukan suatu aktivitas dengan baik tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani merupakan suatu dasar untuk dapat melakukan aktivitas hidup termasuk aktivitas belajar. Semakin tinggi kebugaran jasmani seorang siswa biasanya akan semakin mudah pula siswa dalam menerima pelajaran. Untuk memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi, salah satu faktor yang berperan adalah tingkat aktivitas fisik atau kegiatan olahraga.

Melalui kegiatan olahraga para siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuan, mendapatkan pengakuan dan popularitas, menemukan teman – teman baru serta pengalaman bepergian dan bertanding yang mendatangkan kegembiraan dan kepuasan. Olahraga merupakan aktivitas yang unik, dimana semua memerlukan hubungan yang harmonis dan ideal antara proses berfikir, emosi dan gerakan.

Namun fenomena yang sering kita lihat saat sekarang ini adalah bahwa kegiatan olahraga bagi sebagian orang masih jarang dilakukan. Olahraga tidak menjadi suatu kebutuhan, kegiatan ini hanya sesekali mereka lakukan bahwa ada yang sangat jarang berolahraga. Bahkan sebagian orang ada yang menyamakan arti antara kegiatan olahraga dengan bekerja di rumah. Persepsi yang salah inilah yang perlu dibenahi dan diberikan pengertian yang lebih jelas tentang makna dan tujuan dari kegiatan berolahraga. Melalui penjelasan dan teori- teori yang relevan diyakini akan dapat memberikan pengertian yang lebih konkrit tentang makna dan tujuan berolahraga, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk berolahraga.

Motivasi berolahraga diyakini para ahli banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan kebugaran jasmani seorang siswa di sekolah. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai tujuan atau tenaga pendorong, pemberi semangat, keberanian seseorang dalam bertindak/beraktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam bekerja ataupun dalam berusaha.

Hasil observasi peneliti pada siswa kelas Tinggi SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013, ternyata masih ditemui kendala-kendala yang berarti, terutama masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga di sekolah. Peneliti melihat masih banyak siswa di sekolah ini yang masih kurang memiliki motivasi untuk berolahraga. Hampir setiap jam pelajaran olahraga, guru harus memberikan aba-aba yang lebih keras pada siswanya agar segera turun ke lapangan untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Menurut peneliti, hal ini harus segera menjadi perhatian guru dan sekolah agar keadaan ini tidak menjadi berlarut-larut yang pada akhirnya menjadi satu hal yang wajar atau biasa-biasa saja. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, tentunya akan menjadi kendala yang semakin parah nantinya. Siswa yang malas berolahraga, akan menurun tingkat kebugaran jasmaninya, mudah diserang penyakit, semangat belajar menurun dan sebagainya

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Kontribusi Motivasi berolahraga dengan tingkat kebugaran jasmani pada tingkat kelas tinggi SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi mengenai Motivasi dan intelegensi dengan hasil belajar pendidikan jasmani, yakni sebagai berikut :
Bagaimana tingkat kebugaran jasmani siswa SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013? Berapa persen siswa SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013 yang memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik?, Seberapa besarkah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga di SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013? Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi berolahraga siswa?, Apakah motivasi berolahraga berhubungan dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas Tinggi SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013??

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang ditemukan, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Kontribusi Motivasi berolahraga dengan Tingkat kebugaran jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013”.

Dari batasan masalah tersebut, maka variabel penelitiannya adalah :

Variabel bebas : Motivasi berolahraga Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013

Variabel terikat : Tingkat kebugaran jasmani Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 067247 Laucih Tahun Ajaran 2012/2013.